

PENGARUH KUALITAS AUDIT, UKURAN KOMITE AUDIT, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN

(Studi pada Perusahaan Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)

THE EFFECT OF AUDIT QUALITY, AUDIT COMMITTEE SIZE, INDEPENDENT BOARD OF COMMISSIONERS, AND COMPANY SIZES ON DISCLOSURE OF CORPORATE RISK MANAGEMENT

(Study on Non-Bank Financial Service Institutions Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018)

Sri Wahyuni¹, Annisa Nurbaiti, S.E., M.Si.², Djusnimar Zultilisna, Akt., M.M.³

^{1,2}Prodi SI Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹sriwahyunii@student.telkomuniversity.ac.id, ²annisanurbaiti.staff.telkomuniversity.ac.id,

³titi.staff.telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pengungkapan manajemen risiko merupakan pengungkapan atas risiko-risiko perusahaan yang telah dikelola oleh perusahaan dan mengungkapkan yang dilakukan atas bagaimana perusahaan dalam mengendalikan risiko di masa mendatang. Pengungkapan manajemen risiko dapat dijadikan sebagai solusi dalam mengelola ketidakpastian perusahaan dan diharapkan dapat mencegah terjadinya risiko yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh kualitas audit, ukuran komite audit, dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko pada Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan tahunan periode 2014-2018.

Populasi pada penelitian ini adalah Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank yang terdaftar di BEI. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, diperoleh 24 perusahaan dengan 5 tahun periode sehingga memperoleh 120 unit sampel penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *Eviews* versi 10.

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa secara simultan kualitas audit, ukuran komite audit, dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Secara parsial dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko, sedangkan kualitas audit dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan jenis sektor lain dengan menambahkan variabel independen lainnya seperti kepemilikan managerial, RMC, dan *leverage*. Bagi perusahaan diharapkan tetap menerapkan pengungkapan manajemen risiko.

Kata Kunci: Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan, Ukuran Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan

Abstract

Disclosure of risk management is the disclosure of company risks that have been managed by the company and disclosures made on how the company in controlling risks in the future. Disclosure of risk management can be used as a solution in managing company uncertainty and is expected to prevent risks that can cause harm to the company.

This study aims to examine whether the influence of audit quality, audit committee size, independent board of commissioners, and company size on risk management disclosures in Non-Bank Financial Services Institutions listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018. The data used in this study were obtained from annual report data for the 2014-2018 period.

The population in this study is Non-Bank Financial Services Institutions listed on the IDX. The sample selection technique used is purposive sampling, obtained by 24 companies with 5 years period so as to obtain 120 units of research samples. The data analysis method used is panel data regression analysis using Eviews version 10.

The results of this study, indicate that simultaneously audit quality, the size of the audit committee, the independent board of commissioners, and the size of the company affect the disclosure of risk management. Partially the independent board of commissioners and company size have a positive effect on risk management disclosures, while the audit quality and size of the audit committee have no effect on risk management disclosures.

Based on the results of this study, the next researcher is expected to use other types of sectors by adding other independent variables such as managerial ownership, RMC, and leverage. The company is expected to continue implementing risk management disclosures.

Keywords: Audit Committee Size, Audit Quality, Company Size, Independent Board of Commissioners, Risk Management Disclosure

1. Pendahuluan

Saat ini kondisi persaingan industri semakin pesat yang menyebabkan perusahaan harus dapat bertahan dan bersaing dari perusahaan lain, keadaan tersebut menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan yang dimiliki secara maksimal. Kegiatan usaha pada dasarnya akan selalu mengalami ketidakpastian yang dipenuhi dengan berbagai risiko, apabila suatu perusahaan tidak dapat mengelola risiko dengan baik maka akan berdampak negatif bagi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pengelolaan risiko sangat penting untuk diperhatikan karena kegagalan dalam menerapkan manajemen risiko dapat menimbulkan berbagai kerugian besar bahkan mengakibatkan kebangkrutan.

Manajemen risiko merupakan suatu strategi yang digunakan untuk mengelola dan mengevaluasi semua risiko yang terjadi pada perusahaan, sehingga memungkinkan perusahaan dapat menghindari hal-hal yang dapat merugikan perusahaan. Pengungkapan manajemen risiko merupakan sebagai pengungkapan atas risiko-risiko yang terdapat pada perusahaan dan telah dikelola oleh perusahaan atau pengungkapan yang dilakukan atas bagaimana tindakan suatu perusahaan dalam mengendalikan risiko yang akan berkaitan di masa mendatang (Sarwono, Hapsari, and Nurbaiti 2018).

Penelitian ini menggunakan sektor Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank (LJKNB) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima periode sebagai objek penelitian. Alasan memilih objek penelitian ini, dikarenakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia memiliki data yang lengkap dan terpercaya yang telah terorganisasi dengan baik. LJKNB merupakan salah satu pilar sektor keuangan dalam melaksanakan fungsi pelayanan jasa keuangan dibidang asuransi, pembiayaan, perkreditan, dan lain-lain. Perusahaan LJKNB selama lima tahun terakhir memiliki tingkat profitabilitas cenderung mengalami fluktuasi dimana perusahaan tidak luput dari adanya risiko atas ketidakpastian yang terjadi. Oleh karena itu, perusahaan sangat memerlukan adanya suatu pengelolaan dan pengendalian serta distribusi risiko yang efisien. Dengan menerapkan manajemen risiko akan melindungi perusahaan dari kerugian yang mungkin terjadi dari aktivitas perusahaan dan menjaga tingkat risiko sesuai standarnya.

2. Dasar Teori dan Metode Penelitian

2.1 Dasar Teori

a. Pengungkapan Manajemen Risiko

Pengungkapan manajemen risiko sebagai pengungkapan atas risiko-risiko yang dikelola oleh suatu perusahaan atau pengungkapan yang dilakukan atas bagaimana tindakan suatu perusahaan dalam mengendalikan risiko yang akan berkaitan dimasa mendatang (Sarwono, Hapsari, and Nurbaiti 2018). Rumusnya dapat diformulasikan sebagai berikut (Tarantika *et al.*, 2019) :

$$PMR = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{25}$$

b. Kualitas Audit

Menurut Chadegani (2011) dalam Junaidi dan Nurdiono (2016:9) kualitas audit merupakan seberapa baik proses audit dalam mendeteksi salah saji material dan melaporkan kesalahan pada laporan keuangan. Proksi yang digunakan untuk mengukur kualitas audit yaitu variabel *dummy*, jika nilai 1 diaudit oleh perusahaan Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* dan jika nilai 0 diaudit oleh perusahaan KAP *non-big four* (Dewi 2018).

c. Ukuran Komite Audit

Menurut peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 komite audit merupakan komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit memiliki wewenang untuk melaksanakan penyelidikan terhadap masalah-masalah di dalam cakupan tanggung jawabnya. Komite juga sebagai alat dimana perusahaan dapat menghindari kecurangan dalam pelaporan keuangan dan memantau kinerja manajemen (Dewi, 2018:200). Rumusnya dapat diformulasikan sebagai berikut (Dewi 2018):

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

d. Dewan Komisaris Independen

Menurut peraturan OJK No.33/POJK.04/2014 dewan komisaris merupakan perusahaan publik yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen sebagaimana dimaksud dalam peraturan otoritas jasa keuangan (Agista, Putu, and Harta 2017) :

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}} \times 100$$

e. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menjelaskan besar atau kecilnya perusahaan. Besarnya kapasitas perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva (Tarantika *et al.*, 2019:145). Proksi yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu dengan menggunakan log total aktiva. Rumusnya dapat diformulasikan sebagai berikut (Marhaeni, Tiyas dan Yanto 2015).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN} \times \text{Total Aktiva}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

a. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Menurut penelitian Dewi (2018) dan Al-Shammari (2014) kualitas auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko, karena perusahaan audit yang besar cenderung untuk memberikan jaminan lebih kepada pemegang saham sehingga akan mengurangi biaya pemantauan yang dikeluarkan oleh *principal*. Jaminan tersebut adalah kualitas dan luasnya pengungkapan informasi perusahaan yang mencakup pengungkapan manajemen risiko. Semakin baik kualitas audit dalam membantu meningkatkan efektivitas manajemen risiko dan melakukan evaluasi, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengawasan dan penilaian risiko perusahaan. Ketika penilaian dan pengawasan terhadap risiko meningkat, maka pengungkapan manajemen risiko perusahaan akan lebih efektif (Tarantika *et.al.*, 2019).

H1: kualitas audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

b. Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Menurut penelitian sebelumnya Dewi (2018), Oktarina (2015) dan Syaifurakhman (2016) menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko. Semakin besar jumlah anggota komite audit dalam perusahaan maka dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan manajemen risiko dalam laporan keuangan perusahaan (Putra, Dedi dan Istiqomah, 2020). Berdasarkan teori keagenan, komite audit sebagai komite penunjang dewan komisaris diperkirakan dapat mempengaruhi praktik pengungkapan manajemen risiko. Hal tersebut diprediksi dengan efektifnya keberadaan dan kinerja komite audit dapat membantu dewan komisaris dalam fungsi pengawasan, khususnya dalam memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Swarte *et al.*, 2020).

H2: Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

c. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

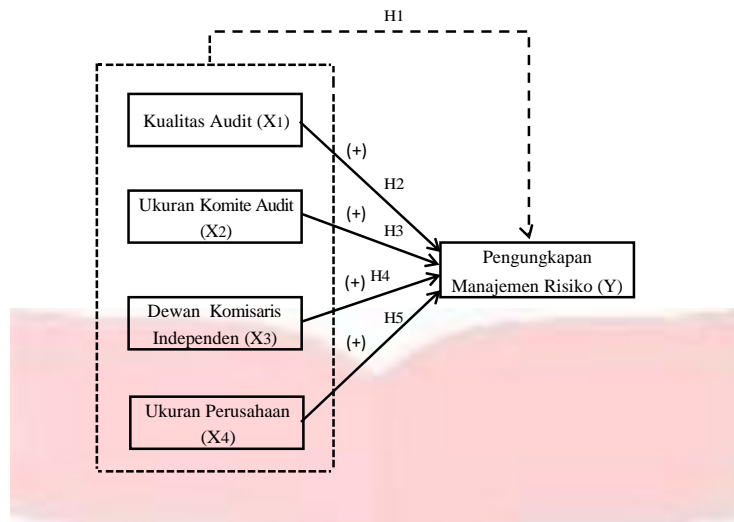
Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulistyaningsih dan Gunawan (2016), Wicaksono dan Adiwibowo (2017) dan Manurung dan Kusumah (2016) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap luas pengungkapan manajemen risiko. Menurut Khumairoh dan Agustina (2017) Jumlah dewan komisaris yang besar memberikan kontribusi penuh terhadap pengawasan dalam penerapan manajemen risiko perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, semakin banyak jumlah anggota komisaris yang independen, maka semakin tinggi kualitas pengawasan terhadap direktur eksekutif (Swarte *et al.* 2020).

H3: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Penelitian yang dilakukan oleh Adam *et al.* (2016), Widhiawati & Halmawati (2018), Nahar *et al.* (2016), Ardiansyah dan Adnan (2014), dan Tarntika dan Solikhah (2019) menunjukkan bahwa hasil dari ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan manajemen risiko. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan memberikan pengawasan yang lebih optimal terhadap perusahaan sehingga terciptanya prinsip transparansi menjadikan perusahaan cenderung melakukan pengungkapan manajemen risiko.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

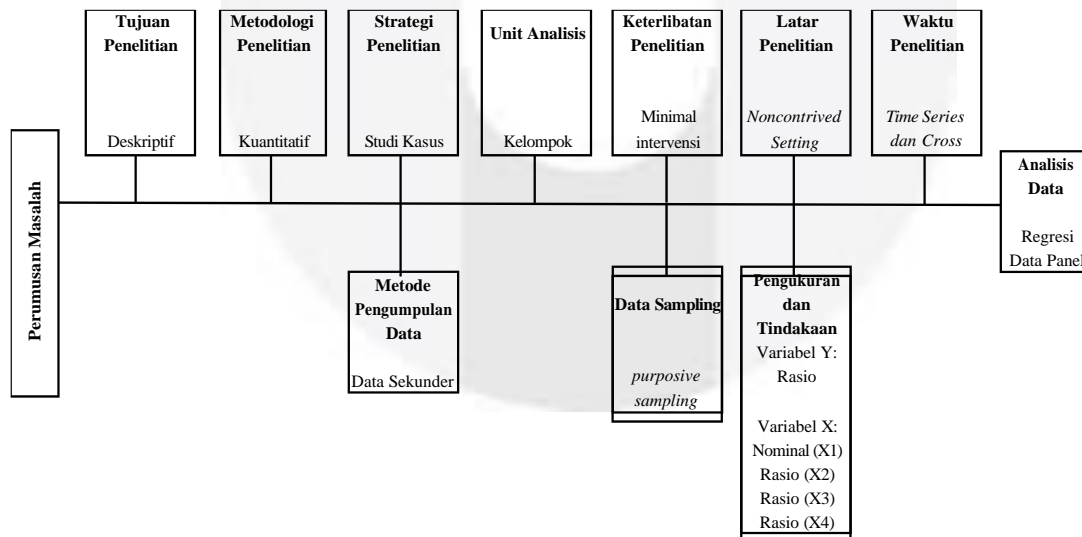


Gambar 1 Kerangka Pemikiran
 Sumber : Data yang telah diolah, 2020

2.3 Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen (kualitas audit, ukuran komite audit, dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan) dan variabel dependen (pengungkapan manajemen risiko). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, ukuran komite audit, dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank (LJKNB) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2014-2018.



Gambar 2 Karakteristik Penelitian
 Sumber : Data yang telah diolah kembali (Sekaran, 2017)

b. Populasi

Menurut Dantes (2013) dalam populasi didefinisikan sebagai jumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria tertentu oleh peneliti (Payadnya et al.,2018:20). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank (LJKNB) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 dengan jumlah 46 perusahaan.

c. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:217).

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank (LJKNB) yang terdaftar di BEI periode 2014-2018	46
2.	Perusahaan Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank (LJKNB) yang terdaftar di BEI yang tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan selama periode 2014-2018	(22)
Total Sampel Perusahaan		24
Periode Penelitian (5 Tahun)		5
Jumlah Observasi Penelitian		120

Sumber: data yang telah diolah, 2020

Total Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 120 unit sampel yang terdiri dari 24 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun.

3. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan indikator nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi. Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif variabel pengungkapan manajemen risiko, kualitas audit, ukuran komite audit, dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif pada Variabel Berskala Rasio

keterangan	Pengungkapan Manajemen Risiko (Y)	Ukuran Komite audit (X2)	Dewan komisaris independen (X3)	Ukuran Perusahaan (X4)
Mean	0.640333	3.150000	0.945917	28.42191
Median	0.640000	3.000000	1.000000	28.43990
Maksimum	0.960000	6.000000	3.000000	32.24280
Minimum	0.200000	2.000000	0.000000	24.65990
Std. Deviasi	0.186934	0.589117	0.654317	1.743347
Observations	120	120	120	120

Sumber : Data yang telah diolah, 2020

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel pengungkapan manajemen risiko, dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan memiliki nilai mean lebih besar dari standar deviasi, hal ini menandakan bahwa data relative homogen atau tidak bervariasi. Hasil Uji Statistik Deskriptif pada Variabel Berskala Rasio

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif pada Variabel Berskala Nominal

	Kualitas Audit		Total
	KAP <i>big four</i>	Bukan KAP <i>big four</i>	
Jumlah Observasi	23	97	120
Presentase	19,17%	80,83%	100%

Sumber : Data yang telah diolah, 2020

Pada Tabel 3 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP big four berjumlah 23 observasi atau setara dengan 19,17%. Sedangkan yang termasuk kategori perusahaan yang tidak di audit oleh KAP big four sebanyak 97 observasi atau setara dengan 80,83%.

3.1 Analisis Regresi Data Panel

Untuk melihat pengaruh kualitas audit, ukuran komite audit, dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko, maka dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* merupakan model yang tepat untuk penelitian ini.

Tabel 4 Hasil Uji Statistik Model Fixed Effect

Dependent Variable: Pengungkapan Manajemen Risiko

Method: Panel Least Squares

Date: 05/27/20 Time: 13:43

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 24

Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.565276	0.961757	-3.707043	0.0004
Kualitas Audit (X1)	0.047557	0.051075	0.931127	0.3542

Ukuran Komite Audit (X ₂)	-0.057833	0.029616	-1.952790	0.0539
Dewan Komisaris Independen (X ₃)	0.080613	0.023911	3.371311	0.0011
Ukuran Perusahaan (X ₄)	0.151377	0.033479	4.521499	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.731325	Mean dependent var	0.640333
Adjusted R-squared	0.652475	S.D. dependent var	0.186934
S.E. of regression	0.110200	Akaike info criterion	-1.372073
Sum squared resid	1.117255	Schwarz criterion	-0.721659
Log likelihood	110.3244	Hannan-Quinn criter.	-1.107937
F-statistic	9.274854	Durbin-Watson stat	1.566745
Prob(F-statistic)	0.000000		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data yang telah diolah dengan E-views 10, 2020

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = -3.565276 + 0.047557 (X_1) - 0.057833 (X_2) + 0.080613(X_3) + 0.151377(X_4) + \varepsilon$$

Penjelasan dari persamaan regresi data panel sebagai berikut:

1. Nilai koefisien konstanta (C) sebesar -3.565276, apabila variabel kualitas audit, ukuran komite audit, dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan bernilai 0 atau konstan, maka nilai pengungkapan manajemen risiko adalah sebesar -3153905 satuan.
2. Nilai koefisien kualitas audit sebesar 0.047557 menunjukkan bahwa jika terjadi perubahan kenaikan kualitas audit sebesar satu satuan dan diasumsikan variabel lain konstan, maka pengungkapan manajemen risiko akan mengalami peningkatan sebesar 0.047557 satuan.
3. Nilai koefisien ukuran komite audit sebesar -0.057833 menunjukkan bahwa jika terjadi perubahan kenaikan ukuran komite audit sebesar satu satuan dan diasumsikan variabel lain konstan, maka pengungkapan manajemen risiko akan mengalami penurunan sebesar 0.057833 satuan.
4. Nilai koefisien dewan komisaris independen sebesar 0.080613 menunjukkan bahwa jika terjadi perubahan kenaikan dewan komisaris independen sebesar satu satuan dan diasumsikan variabel lain konstan, maka pengungkapan manajemen risiko akan mengalami peningkatan sebesar 0.080613 satuan.
5. Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar 0.151377 menunjukkan bahwa jika terjadi perubahan kenaikan ukuran perusahaan sebesar satu satuan dan diasumsikan variabel lain konstan, maka pengungkapan manajemen risiko akan mengalami peningkatan sebesar 0.151377 satuan.

3.2 Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R²)

Dalam penelitian ini *adjustment r-square* yang ditunjukkan pada tabel 3 yaitu sebesar 0.652475 atau 65,24% yang artinya variabel independen yaitu kualitas audit, ukuran komite audit, dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel Y yaitu pengungkapan manajemen risiko sebesar 65,24% dan sisanya 37,76% dipengaruhi oleh variabel lain.

b. Uji Simultan (F)

Berdasarkan tabel 3 ditunjukkan bahwa nilai nilai prob (F-statistic) adalah sebesar 0.000000 < 0.05 dari taraf signifikansi 5%, maka H₀ ditolak. Artinya kualitas audit, ukuran komite audit, dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan..

c. Uji Parsial (T)

1. Variabel kualitas audit dengan proksi KAP *big four* dan bukan KAP *bigfour* memiliki koefisien sebesar 0.047557 dengan nilai probabilitas sebesar 0.3542 > 0,05, maka H₀₁ diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko
2. Variabel ukuran komite audit dengan proksi jumlah komite audit memiliki koefisien sebesar -0.057833 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0539 > 0,05, maka H₀₂ diterima dan H_{a2} ditolak. Artinya variabel ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko
3. Variabel dewan komisaris independen dengan proksi jumlah komisaris independen terhadap jumlah anggota dewan komisaris memiliki koefisien sebesar 0.080613 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0011 < 0,05, maka H₀₃ ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko
4. Variabel ukuran perusahaan dengan proksi log total aktiva memiliki koefisien sebesar 0.151377 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 < 0,05, maka H₀₄ ditolak dan H_{a4} diterima. Artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, ukuran komite audit, dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko pada Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank (LJKNB) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 24 perusahaan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun sehingga diperoleh 120 unit sampel penelitian. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pengujian menggunakan model regresi data panel yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengujian analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Selama tahun 2014-2018 dari total 120 jumlah sampel perusahaan LJKNB yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2014-2018 nilai mean sebesar, 0,64033 atau 64,03% sebanyak 66 sampel data perusahaan yang menerapkan manajemen risiko sedangkan sisanya 35,97% sebanyak 54 sampel data perusahaan tidak melakukan pengungkapan manajemen risiko. Nilai mean tersebut lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,1665 atau 16%. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan manajemen risiko perusahaan tahun 2014-2018 mengelompok.
 - b. Kualitas audit memiliki nilai mean atau rata-rata yang lebih kecil dari standar deviasi menunjukkan bahwa perusahaan LJKNB memiliki kualitas audit yang cukup rendah sehingga pihak manajemen memberikan pengaruh yang kecil dalam proses pengungkapan manajemen risiko.
 - c. Ukuran komite audit memiliki nilai mean atau rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa perusahaan LJKNB memiliki jumlah komite audit yang cukup baik sehingga pihak manajemen memberikan pengaruh yang besar dalam proses pengungkapan manajemen risiko.
 - d. Dewan komisaris independen memiliki nilai mean atau rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa perusahaan LJKNB memiliki dewan komisaris independen yang cukup baik sehingga pihak manajemen memberikan pengaruh yang besar dalam proses pengungkapan manajemen risiko.
 - e. Ukuran perusahaan memiliki nilai mean atau rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa perusahaan LJKNB memiliki total asset yang cukup besar sehingga pihak manajemen memberikan pengaruh yang besar dalam proses pengungkapan manajemen risiko.
2. Pengujian secara simultan atau bersama-sama
Kualitas audit, ukuran komite audit, dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank (LJKNB) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Kualitas audit tidak pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank (LJKNB) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. Ukuran komite audit tidak pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank (LJKNB) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
5. Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank (LJKNB) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
6. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank (LJKNB) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Daftar Pustaka :

- [1] Agista, Gissel Glenda, Ni Putu, and Sri Harta. 2017. "Pengaruh Corporate Governance Structure Dan Konsentrasi Kepemilikan Pada Pengungkapan Enterprise Risk Management." *E-Jurnal Akuntansi* 20: 438–66. <https://doi.org/ISSN: 2302-8556>.
- [2] Dewi, Shintya. 2018. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan , Tata Kelola Perusahaan Dan Atribut Audit Terhadap Luas Pengungkapan Risiko" 16 (2): 197–212. <https://doi.org/ISSN 1412-775X>.
- [3] Junaidi dan Nurdiono. 2016. *Kualitas Audit: Prespektif Opini Going Concern*. Edited by Bambang Hartati. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- [4] Marhaeni, Tiyas dan Yanto, Heri. 2015. "Accounting Analysis Journal." *Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM) Pada Perusahaan Manufaktur* 3 (4): 457–65.
- [5] Payadnya, I Putu Ade Andre dan Jayantika, I Gusti Agung Ngurah Trisna. 2018. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- [6] Sarwono, Arsyil Azhiim, Dini Wahjoe Hapsari, and Annisa Nurbaiti. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- [7] Saufanny, Annisa Difa, and Siti Khomsatun. 2019. "Corporate Governance Dan Pengungkapan Manajemen Risiko Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 5 (1): 47– 61. <https://doi.org/10.35836/jakis.v5i1.13>.
- [8] Sekaran. 2017. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- [9] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Swarte, Wayan, Lindrianasari Lindrianasari, Tri Joko Prasetyo, Sudrajat Sudrajat, and Fitra Darma. 2020. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 3 (4): 505. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i4.4205>.
- [11] Tarantika, Risna Ade dan Solikhah, Badingatus. 2019. "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Risiko Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 2 (2): 18–32. <https://doi.org/ISSN: 2622-839>.